

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
ADAB BERBICARA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI KEDAUNG KOTA DEPOK  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1



**Arij Hanun Athaya**  
**NIM : 3200118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**  
**2024**

## **ABSTRAK**

Arij Hanun Athaya, 2024, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Adab Berbicara Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kedaung Kota Depok.  
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap adab berbicara siswa kelas IV dilakukan di SD Negeri Kedaung Kota Depok. Dari penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan yang positif kepada guru pendidikan agama islam melalui proses belajar mengajar melalui bimbingan dan nasehat yang diberikan kepada siswa dalam upaya membentuk juga meningkatkan adab berbicara siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kedaung Kota Depok.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan kepada dua guru Pendidikan Agama Islam. Penyebaran kuesioner dibagikan kepada 28 siswa beragama islam di kelas IV yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Dalam pengumpulan data, baik wawancara, observasi maupun penyebaran kuesioner Alhamdulillah berjalan dengan lancar atas izin Allah. Seluruh pertanyaan dapat dijawab siswa sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya di SD Negeri Kedaung kota Depok, sehingga data yang terkumpul dapat dijadikan sumber yang akurat dalam penulisan skripsi ini.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Pendidikan Agama Islam terhadap adab berbicara siswa di SD Negeri Kedaung Kota Depok, dengan menyatakan hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak sehingga terdapat Korelasi antara Pendidikan Agama Islam (X) terhadap adab berbicara siswa (Y) sebesar 26,52% yang artinya Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap adab berbicara siswa sebesar 26,52% dan 73,48 adalah dari faktor lain.

Penulis

Arij Hanun Athaya

NIM: 3200118

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

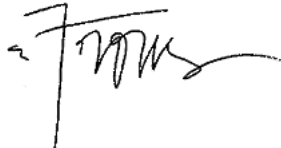
Pembimbing 1



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag.

Tanggal 24 Juni 2024

Pembimbing 2



Mochamad Afroni, M.Pd.

Tanggal 25 Juni 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 PAI



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.

Nama

Arij Hanun Athaya

No Registrasi

Angkatan

Judul Skripsi

2020

**Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap  
Adab Berbicara Siswa Kelas IV Di Sekolah  
Dasar Negeri Kedaung Kota Depok**

**LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH**

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Proposal dengan Judul : “PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ADAB BERBICARA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEDAUNG KOTA DEPOK”

Disusun Oleh

Nama : Arij Hanun Athaya

NIM : 3200118

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), pada tanggal 6 Agustus 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

### Panitia Ujian

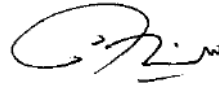
Ketua Sidang



Dr. Muammar, M.Ag.

NIDN. 2114037602

Sekretaris Sidang



Anas, M.Pd.I

NIDN. 2108028701

Penguji I



Wahyudin, M.Pd.

NIDN. 2118067701

Penguji II



Imam Faizin, M.S.I.

NIDN. 2120018001

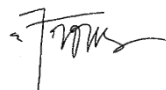
Pembimbing I



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag.

NIDN. 2108117901

Pembimbing II



Mochamad Afroni, M.Pd.

NIDN. 2104019102



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**  
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pematang 52319

### **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pematang, April 2024



**ARIJ HANUN ATHAYA**

**MOTTO**

**وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا**

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya”

**QS. At Thalaq: 2**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah Zat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang terhadap seluruh makhluknya. Dialah Allah yang telah menganugrahkan berbagai nikmat dan karunia, khususnya kepada penulis, sehingga dengan hidayah dan inayahnya memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Pematang (INSIP) .

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam yang dikenal dengan kesempurnaan akhlaq sebagai insan pilihan Allah yang telah memancarkan cahaya kebenaran dalam sisi kehidupan manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibunda dan ayahanda yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan bantuan sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan tinggi dan skripsi dapat terselesaikan.
2. Dr. Hj. Amiroh, A.Mg Sebagai Ketua INSIP Pematang,
3. Purnama Rozak, M.S.I. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,



4. Mustofa Kamal, S.S., M.Ag. Sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Mochamad Afroni Sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Dr. Muammar, M.Ag. sebagai Ketua Sidang, Anas, M.Pd.I sebagai Sekretaris Sidang, Wahyudin, M.Pd. dan Imam Faizin, M.S.I. sebagai penguji I dan II penulis.
7. Segenap Dosen INSIP Pematang, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Saudari-saudariku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman INSIP Pematang yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi sebuah amalan baik yang akan mendapatkan balasan dari Allah Ta'ala. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pembaca.

Depok, April 2024



Arij Hanun Athaya

## PERSEMBAHAN

Puji syukur teriring doa saya panjatkan kehadirat Allah Subhannahu Wa Ta'ala atas setiap rahmat dan kasih sayangNya yang telah memberikan nikmat erta kemudahan dalam menjalani proses kehidupan. Dan perlindunganNya yang selalu dibrikan kepada kami semua. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Keluarga tercinta, Ibu Suharni, Bapak Sujarwo dan Kakak Estu Permana yang telah mendoakan serta memberikan dukungan juga bantuannya kepada penulis, semoga Allah balas kebaikan dan diberi kerberkahan tanpa henti kepada keluarga penulis.
2. Saudara-saudara yang juga memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakan-keponakan yang ikut menyemangati penulis.
4. Teman-teman seperjuangan di Institut Islam Pemalang.
5. Ibu Dr. Hj. Amiroh M.Ag., selaku *rector* Institut Agama Islam Pemalang.
6. Bapak Mustofa Kamal, S.S., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Afroni M.Pd., selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas bimbingannya, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktu di sela kesibukan.
7. Bapak Purnama Rozak M.S.I., selaku ketua program studi S1 Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam mengawal mahasiswanya.
8. Terakhir untuk saya sendiri Arij Hanun Athaya, atas pertolongan dari Allah dan kemudahan yang Allah berikan sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini, ini merupakan karunia dari Allah Subhannahu Wa Ta'ala. Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimusholihat.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Devinisi Operasional .....	7
1. Pengaruh.....	7
2. Pendidikan .....	7
3. Agama .....	9
4. Islam.....	10
5. Adab.....	12
6. Berbicara .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II.....</b>	<b>16</b>
<b>LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	16
1. Pengaruh.....	16
2. Pendidikan Agama Islam .....	17
3. Adab Berbicara .....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	22

<b>BAB III.....</b>	<b>25</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Peneltian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Wawancara .....	27
2. Observasi.....	27
3. Angket / Quesioner .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	28
1. Uji Validitas.....	29
2. Uji Normalitas .....	29
3. Uji Linearitas .....	30
4. Uji Korelasi .....	30
5. Uji Reabilitas .....	30
6. Uji Hipotesis .....	30
7. Uji Kontribusi Determinasi .....	32
<b>BAB IV.....</b>	<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Profil SD Negeri Kedaung .....	33
1. Sejarah SD Negeri Kedaung.....	33
2. Visi dan Misi SD Negeri Kedaung .....	33
B. Deskripsi Data.....	34
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Normalitas .....	49
3. Uji Linearitas .....	50
4. Uji Korelasi .....	50
5. Uji Reabilitas .....	50
C. Hasil Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Data .....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
<b>BAB V .....</b>	<b>56</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56

B. Saran.....	56
<b>Lampiran 1 .....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran 2 .....</b>	<b>64</b>
<b>Lampiran 3 .....</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran 4 .....</b>	<b>68</b>
<b>Lampiran 5 .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>74</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia sedang dihadapkan permasalahan melemahnya adab kesopanan dalam berbicara. Sebagaimana telah nampak pada berbagai persoalan bangsa yang pada beberapa dekade terakhir ini. Jika kurangnya kesopanan dalam berbicara tidak segera diatasi maka dapat menjadi buruk untuk turun temurun. Banyak faktor yang mendasari kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik, diantaranya dari factor lingkungan, pendidikan, budaya, dan factor lainnya. Jika karakter seseorang baik, maka cara bertutur kata dalam berkomunikasi pun juga akan baik, begitu pun sebaliknya.<sup>1</sup>

Manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan harapan terjadi keharmonisan dalam masyarakat. Akan tetapi penggunaan bahasa untuk mencapai keharmonisan ini tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini terjadi karena dalam berkomunikasi harus memperhatikan mitra tutur dan situasi tuturan agar tujuan dari komunikasi dapat tersampaikan dengan baik (Malutin dkk., 2018).<sup>2</sup> Masyarakat harus memperhatikan sopan santun dalam berbicara, jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang menyinggung perasaan atau kehormatan orang lain (Dwijayawijaya, 1974).<sup>3</sup> Mirisnya keadaan sekarang saat

---

<sup>1</sup> NAYA, A. R. (2022). Pesan Dakwah Dalam Buku Sultan Abdul Hamid Ii The Last Khalifa Karya DR. Ali Muhammad Ash-Shallabi (*Doctoral dissertation*, UIN RADEN INRTAN LAMPUNG).

<sup>2</sup> Malutin, M., Suyadi, S., & Windiatmoko, DU (2018). Tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X di MA unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto taun pelajaran 2015/2016. *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 105-120.

<sup>3</sup> Dwijayawijaya. (1974). Sopan Santun di dalam pergaulan. Kanisisus.

berkomunikasi dengan guru masih banyak yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa.<sup>4</sup>

Semakin mudah berkembangnya budaya luar yang berada di lingkungan anak, semakin banyak anak-anak yang kurang santun dalam bertutur sehingga dapat menyinggung perasaan mitra tutur (Rahadini dan Suwarna, 2014).<sup>5</sup> Anak yang kesehariannya kurang mendapat perhatian dalam bertutur dari orang tua dan guru akan menjadi momok dalam lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena apabila orang tua memberikan contoh yang kurang baik kepada anak dalam bertutur, anak pun akan menirukannya (Kusno, 2014).<sup>6</sup> Dalam permasalahan ini faktor utama dalam pembentukan kesopanan berbahasa pada anak terletak pada peran orang tua dan guru. Maka dari itu, orang tua dan guru diharapkan bisa memberi perhatian lebih agar menjadi pembimbing dan panutan. Upaya untuk menjaga kesantunan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam segala situasi, termasuk dalam interaksinya dengan guru. Artinya, peran siswa dalam menjaga kesantunannya seharusnya dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam lingkungan sekolah, seharusnya siswa mampu mengendalikan tuturannya. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah merupakan tempat mereka menuntut ilmu dan membentuk karakter.<sup>7</sup>

Agama memiliki peranan penting dan dominan dalam pembentukan kepribadian dan perilaku manusia karena agama merupakan sumber hukum serta sumber pijakan utama dalam kehidupan manusia melalui penanaman

---

<sup>4</sup> Mahmudi, AG, Irawati, L., & Soleh, DR (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan guru (Kajian Pragmatik). *Deiksis*, 13 (2), 98-109.

<sup>5</sup> Rahadini, AA, & Suwarna, S. (2014). Kesantunan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa jawa di SMP N 1 Banyumas. *LingTera*, 1(2), 136-144.

<sup>6</sup> Kusno, A. (2014). Kesantunan disampaikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan rumah tangga. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 13-26.

<sup>7</sup> Mahmudi, AG, Irawati, L., & Soleh, DR (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatik). *Deiksis*, 13 (2), 98-109.

nilai spiritual, nilai akidah, ibadah sehingga akan menghasilkan pribadi yang taat dalam menjalankan nilai spiritual dalam kehidupan.<sup>8</sup> Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dan diajarkan kepada siswa sejak dini agar siswa dapat bertingkah laku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari supaya ketika bermasyarakat siswa dapat menyesuaikan diri dalam bertindak dan tidak merugikan orang lain. Hal ini sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk senantiasa belajar dan menerapkan ajaran agama Islam dengan baik, manusia yang baik adalah yang berilmu dan beradab oleh sebab itu sebagai umat Islam Nabi Muhammad adalah contoh yang paling sempurna untuk diikuti dimana dalam diri Rasul terkumpul akhlak-akhlak yang baik dan terpuji yang ada pada manusia, yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling mulia.<sup>9</sup> Sehingga dalam pendidikan budi pekerti ini mengacu kepada akhlak Nabi Muhammad SAW yang mana harus diajarkan sejak dini.

Adab senantiasa membutuhkan rujukan yang benar dan konsisten karena jika hanya merujuk kepada sopan santun, maka ucapan Nabi Ibrahim kepada ayahnya merupakan perilaku yang tidak beradab<sup>10</sup>. Tatkala Nabi Ibrahim menyampaikan perkataan (QS. Al-An'am: 74).<sup>11</sup>

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ عَارِزٍ أَنْتَخَذُ صَنَامًا ءَالِهَةً ۖ إِنِّي أُرَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Sesungguhnya aku melihatmu dan berada dalam kesesatan yang nyata.”

Hilangnya adab berbicara ini seperti fenomena yang pernah terjadi di dunia pendidikan dilihat dari sikap berani membangkang terhadap guru yang dilakukan oleh seorang anak Sekolah Dasar usia 10 tahun karena diperingatkan oleh guru atas kenakalannya, anak tersebut bukannya

---

<sup>8</sup> Daulay, N. (2015). Pendidikan karakter pada anak dalam pendekatan Islam dan Psikologi. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39 (1).

<sup>9</sup> Akip, M. (1998). *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab.

<sup>10</sup> Nurhadi, Adab Berbicara, [https://www.academia.edu/38459157/Adab\\_Berbicara.pdf](https://www.academia.edu/38459157/Adab_Berbicara.pdf), (Jakarta), (Di akses pada 20 Mei 2020).

<sup>11</sup> Dikutip dari: <https://tafsirweb.com/2198-surat-al-anam-ayat-74.html>



menurut tetapi menatap tajam gurunya dan bersikap seakan-akan hendak menyerang sang guru dan mengeluarkan kata-kata kasar sehingga guru tersebut menyiapkan lengannya untuk menangkis serangan.<sup>12</sup>

Etika berbicara merupakan kewajiban sikap dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>13</sup> Senada dengan itu, etika berbicara merupakan kesantunan yang dapat memperkokoh hubungan keakraban dan sebagai alat yang digunakan untuk mengurangi perpecahan dalam interaksi sosial.<sup>14</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa etika berbicara merupakan kesantunan yang dapat memperkokoh hubungan dalam berinteraksi baik individu maupun kelompok

Pentingnya peran Pendidikan Agama Islam di kehidupan manusia, berperan untuk membina siswa yang sedang berada pada masa perkembangan, dengan cara dibimbing melalui pendekatan dan perhatian.<sup>15</sup> Hal yang sama diutarakan oleh Mahmud Yunus bahwasannya: “Pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dan paling mulia karena pendidikan agama menjamin untuk memperbagus akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup juga kehidupannya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan pada 27 Maret 2024 di SD Negeri Kedaung Kota Depok, peneliti melakukan wawancara

---

<sup>12</sup> Lola Utama Sitompul, *Respek Siswa Terhadap Guru*, Jakarta : FKIP Untirta, Vol. 3 No. 2 ISSN 2477-3514 e –ISSN 2614-0055, 2017, h. 48

<sup>13</sup> A Sony Keraf dalam Rosady Ruslan, *Etika kehumasan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 34

<sup>14</sup> Lakoff dalam Sofyan Sauri, *Pendidikan Berbahasa Santun*, (Bandung: PT Genesindo, 2005), h. 6

<sup>15</sup> Zahro, F., & Atnawi, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pemekasan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-islaman*, 10 (1), 24-34.

<sup>16</sup> Masyhudi, F. (2014). Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah* , 21 (1).

dengan dua Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Udung Abdul Kudus, S.Sos dan Ibu Erda Maya Sari, S.Pd.I mengenai adab berbicara kelas 4 SD Kedaung Kota Depok. Peneliti langsung mewawancarai kedua guru Pendidikan Agama Islam secara berbarengan, keduanya yaitu Bapak Udung Abdul Kudus, S.Sos dan Ibu Erda Maya Sari, S.Pd.I mengatakan bahwa ada keterkaitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adab berbicara siswa SD kelas IV. Materi yang diajarkan adalah ‘bagaimana adabnya ketika berbicara kepada guru, kepada orangtuanya, kepada temannya’. Mereka para siswa kelas IV ada prosesnya dalam perubahan adab dalam berbicara dan masih perlu lebih dibimbing dan diarahkan lagi. tetapi dikarenakan jam yang disediakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 60 menit dalam 1 kali pertemuan per pekan mengakibatkan kurangnya penyampaian lebih luas lagi terkait adab berbicara ini. Di kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan bahasa tidak santun kepada guru seperti ketika izin keluar kelas, ketika masuk kembali ke kelas, ketika merespon pertanyaan dari guru, dan juga tidak menunduk saat bertemu guru. Dalam tahap Mengajarkan siswa terkait adab berbicara yang baik bukanlah hal yang mudah, sama halnya seperti ranting pohon yang patah jika kita mencoba meluruskannya dengan keras, tetapi dengan tindakan yang lembut dan tenang, kita bisa meluruskannya. Sertai dengan niat juga sikap yang tulus.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan atau adab berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi

---

<sup>17</sup> Muhammad Rafliyanto, “Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik Dalam manajemen pendidikan islam,” *Syntax Admiration*, 2, no.5 ( Mei, 2021): 4.

dengan judul “**Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Adab Berbicara Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kedaung Kota Depok**”

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seberapa besar pengaruhnya terhadap adab berbicara siswa kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti hanya fokus pada siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang dan fokus penelitian, peneliti mengobservasi siswa kelas IV pada saat jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Penelitian meneruskan dengan rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kedaung?
2. Bagaimana adab berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Kedaung Kota Depok?
3. Bagaimana pengaruhnya setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap adab berbicara siswa kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada rumusan masalah, peneliti ingin mendalami penelitian atau pengamatan ini yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kedaung.

2. Untuk mengetahui bagaimana adab berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Kedaung Kota Depok.
3. Untuk mengetahui pengaruhnya setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap adab berbicara siswa kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok.

### **E. Manfaat Penelitian**

Fungsi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diinginkan untuk mampu mewariskan pandangan pengetahuan bagi kita semua untuk lebih mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan adab.

2. Secara praktis

- a. Bagi SD Negeri Kedaung Kota Depok

Hasil penelitian ini bisa dipilih sebagai petunjuk dan tujuan evaluasi yang akan dipraktikkan untuk kegiatan di SD Negeri Kedaung Kota Depok.

- b. Bagi siswa SD Negeri Kedaung Kota Depok

Penelitian ini bisa dijadikan kriteria bagi siswa ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan adab berbicara.

### **F. Devinisi Operasional**

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>18</sup>

2. Pendidikan

---

<sup>18</sup> Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka ), h. 256

Pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

Pendidikan yang terkandung pada islam sering diartikan dengan At.Tarbiyah (Pendidikan), arti ini sangat lekat dan berkaitan terhadap arriyadhah (amalan). amalan yang dimaksud yaitu meliputi pelatihan fisik serta mental, sebagai halnya dinyatakan dalam Firman Allah. Qs. Al- Qashash ayat 77 (Fitriani et al., 2021).<sup>20</sup>

وَأَنْتَعِمْنَا بِمَا آتَيْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبتَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَ أَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4,6 (2022): 7911-7915.

<sup>20</sup> Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). *JURNAL BASICEDU. Jurnal Basicedu Vol , 6 (1)*.

<sup>21</sup> Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 859-868.

### 3. Agama

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>22</sup> Unsur-Unsur Pokok Sebuah Agama ada tiga yaitu unsur Tuhan, kitab suci dan rasul pembawa Kitab suci. Tujuan manusia beragama, mencari ajaran yang dijadikan pedoman bersama, untuk ditaati bersama, agar menjadi masyarakat yang baik di dunia dan di akhirat. Mencari selamat, mencari ketenangan, dan mencari kebahagiaan.<sup>23</sup>

Agama adalah nasehat. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam:

عن أبي رقية تميم بن اوس الداري رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال الدينُ  
النصحةُ قلنا : لمن ؟ قال لله ولكتابه ولرسوله ولأئمة المسلمين وعامتهم

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari radhiyallahu ‘anhu, ia berkata “Agama itu adalah nasihat.” Kami bertanya “untuk siapa?” Beliau menjawab,”Bagi Allah, bagi kitabNya, bagi Rasul-Nya, bagi pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat islam umumnya.”(HR. Muslim)<sup>24</sup>

Syaikh Muhammad Hayat as-Sindi (wafat th. 1163 H) rahimahullah berkata: “Nasihat kepada Allah maksudnya adalah agar seorang hamba menjadikan dirinya ikhlas kepada Rabb-nya dan meyakini bahwa Dia adalah Ilah Yang Esa dalam Uluhiyyah-Nya, dan bersih dari noda syirik, tandingan dan penyerupaan, serta apa-apa yang tidak pantas bagi-Nya. Allah mempunyai sifat segala kesempurnaan yang sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Yumarni, A. (2019). Tinjauan Sejarah Hukum Islam dan Adat di Indonesia: Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengosongan Kolom Agama Dalam KTP dan KK. *Jurnal Hukum De'rechtsstaat* , 5 (1).

<sup>23</sup> Putra, BN, Khusnan, NM, & Ikrom, M. (2022). Pengertian Agama Dan Peran Agama Dalam Kesehatan Mental. *MUHAFADZAH* , 3 (1), 21-25.

<sup>24</sup> Hadits Arbain Nawawi ke-7 hal. 37.

keagungan-Nya, dan seorang muslim harus mengagungkan-Nya dengan sebesar-besarnya pengagungan, dan mengamalkan amalan zohir dan batin yang Allah cintai dan menjauhi apa-apa yang Allah benci dan dia cinta kepada apa-apa yang dicintai oleh Allah dan benci kepada apa-apa yang Allah benci, dan dia meyakini apa-apa yang Allah jadikan sesuatu itu benar sebagai suatu kebenaran, dan yang bathil itu sebagai suatu kebathilan, dan hatinya penuh dengan cinta dan rindu kepada-Nya, ia bersyukur akan nikmat-nikmat-Nya dan sabar atas bencana yang menimpanya, serta ridha dengan takdir-Nya.”<sup>25</sup> Imam an-Nawawi rahimahullah menyebutkan bahwa termasuk nasihat kepada Allah adalah dengan berjihad melawan orang-orang yang kufur kepada-Nya dan berdakwah mengajak manusia ke jalan Allah. Adapun makna nasihat kepada Allah adalah beriman kepada Allah, menafikan sekutu bagi-Nya, tidak mengingkari Sifat-sifat-Nya, mensifatkan Allah dengan sifat-sifat yang sempurna dan mulia semuanya, mensucikan Allah dari semua sifat-sifat yang kurang. Melaksanakan ketaatan kepada-Nya, menjauhkan maksiat, mencintai karena Allah, benci karena-Nya, loyal (mencintai) orang yang taat kepada-Nya, memusuhi orang yang durhaka kepada-Nya, berjihad melawan orang kufur kepada-Nya, berjihad melawan orang yang kufur kepada-Nya, mengakui nikmat-Nya dan bersyukur atas segala nikmat-Nya<sup>26</sup>

#### 4. Islam

Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Adapun menurut *terminologi* (syari’at), apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Syarhul Arba’iin an-Nawawiyah (hal. 47-48) oleh Syaikh Muhammad Hayat as-Sindi rahimahullah. Cetakan. I-Daar Ramadi, th. 1415 H.

<sup>26</sup> Syarah Shahih Muslim oleh Imam an-Nawawy (II/38).

<sup>27</sup> Dikutip dari: <https://almanhaj.or.id/3192-pengertian-islam-dan-tingkatannya.html>

Pertama: Apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik *ushul* (pokok) maupun *furu'* (cabang), juga seluruh masalah 'aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah Azza wa Jalla atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala tentang Nabi Ibrahim Alaihissallam :<sup>28</sup>

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْإِسْلَامِ. وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ.  
وَمَنْ يَكْفُرْ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“(Ingatlah) ketika Rabb-nya berfirman kepadanya (Ibrahim), ‘Berserah dirilah!’ Dia menjawab: ‘Aku berserah diri kepada Rabb seluruh alam.’”

[Al-Baqarah/2: 131]

Allah Azza wa Jalla juga berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya-Nya.”

[Ali ‘Imran/3: 19]<sup>29</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ. وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

---

<sup>28</sup> Mufradat Alfaazhil Qur-aan (hal. 423, bagian سلم) karya al-‘Allamah ar-Raghib al-Ashfahaani dan Ma’aarijul Qabul (II/20-21) karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, cet. I, Darul Kutub al-‘Ilmiyyah.

<sup>29</sup> Al-Quran Utsmani Madinah hal. 20.



“Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.” [Ali ‘Imran/3: 85]<sup>30</sup>

Menurut Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab rahimahulllah, definisi Islam adalah:

“Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.”<sup>31</sup>

Kedua: Apabila kata Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Sedangkan kata iman berkaitan dengan amal hati.<sup>32</sup>

Sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمَّنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Orang-orang Arab Badui berkata, ‘Kami telah beriman.’ Katakanlah (kepada mereka), ‘Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.’” [Al-Hujuraat/49: 14]<sup>33</sup>

## 5. Adab

---

<sup>30</sup> Al-Quran Utsmani Madinah hal. 61.

<sup>31</sup> Dikutip dari: <https://muslim.or.id/30005-islam-bukan-warisan.html>

<sup>32</sup> Mufradaat Alfaazhil Qur-aan (hal. 423, bagian (سَلَّمَ) karya al-‘Allamah ar-Raghib al-Ashfahani, Ma’aarijul Qabuul (II/21) karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, cet. I/Darul Kutub al-‘Ilmiyyah, dan Jaami’ul ‘Uluum wal Hikam oleh al-Hafizh Ibnu Rajab.

<sup>33</sup> Al-Quran Utsmani Madinah hal. 517.

Secara Bahasa (*etimologi*) adab berasal dari kata *addaba-yu 'addibuta'dib* yang artinya pendidikan sopan santun.<sup>34</sup> Dalam Kamus Bahasa Arab adab bermakna keramahan, kehalusan, kesopanan, dan kebaikan budi pekerti, akhlaq.<sup>35</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adab merupakan sopan, kesopanan, kebaikan, budi pekerti.<sup>36</sup> Adab merupakan suatu bentuk kesopanan, keramahan, kebaikan, kehalusan, serta budi pekerti yang ada pada diri manusia yang dapat mencerminkan sifat seseorang. Baik buruknya seseorang akan mencerminkan adab yang dimilikinya.

Al-Mawardi mendefinisikan bahwa adab merupakan kebaikan manusia, seperti kerendahan hati, kesederhanaan, control diri, sikap yang baik, amanah, dan tidak iri hati, serta kebaikan social seperti tutur kata yang baik menjaga rahasia *iffah* (lidah), menjaga kepercayaan dan keputusan, serta sabar dan tabah memberi nasihat yang baik.<sup>37</sup> Adab ialah ilmu perilaku terpuji (baik) yang diambil dari islam, yang berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahNya. Senada dengan itu Al-Jurjani mengatakan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang dari suatu kesalahan.

Sedangkan Hamzah Ya'qub mengatakan istilah adab sebagai berikut:

- 1) "Adab merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir maupun batin."
- 2) "Adab adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik buruk, mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan

---

<sup>34</sup> Indra Fajar Nurdin, *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany Dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume IV, Nomor 1, 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 168

<sup>35</sup> Toha Machsun, *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*, ..224

<sup>36</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya Amelia Computindo, TT), 13

<sup>37</sup> Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 321

maksud mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.”<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi adab seperti diatas, maka penulis menyimpulkan adab adalah ilmu tentang kesopanan dan kebaikan yang ada dalam diri manusia baik lahir maupun batin.

## 6. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu berita kepada yang lainnya. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam berbicara adalah penggunaan intonasi dan pemilihan kata.<sup>39</sup> Tujuan berbicara antara lain untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, menanggapi pembicaraan orang lain, menghibur orang lain, berbagi informasi, dan mempengaruhi orang lain. sifat, dan alasan.<sup>40</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan, yaitu konteks pokok analisis yang dimanfaatkan bagi informasi dan refleksi mengenai pokok utama yang hendak diulas oleh peneliti saat penelitian. Supaya penelitian bisa tercerna secara struktur dan nyata. Maka hendak adanya suatu sistematika penulisan. Bahwa pada saat penelitian in, peneliti mengumpulkan pembahasan menjadi lima bab. Semua bab-bab ini berkelanjutan dan tiap bab ditemukan sub bab yang bersangkutan pula. Sistematika penulisan diantaranya:

**Bab I**, Pendahuluan, pada bab ini semua latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

---

<sup>38</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), 12

<sup>39</sup> Muh. Nidom Hamami AC, Teknik Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, *Jurnal FAI UIJ*, (28 September 2016).

<sup>40</sup> Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara siswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* , 2 (2).

**Bab II**, Landasan Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

**Bab III**, Metode Penelitian. Dalam bab ini menyajikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV**, Hasil dan Pembahasan. (a) profil singkat SDN Kedaung Kota Depok, (b) deskripsi data angket, (c) analisis data, (d) Hasil pengujian hipotesis dan interpretasi data, (e) Pembahasan hasil penelitian. Pengkajian dan penguraian data yang memuat mengenai uraian dari data-data yang ditemukan dari lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada.

**Bab V**, Penutup. Bab terakhir dari semua rangkaian bab. Bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca saat mencerna substansi dari penelitian dan pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang melekat pada obyek, orang atau kegiatan yang bervariasi, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu:

**Pertama :** Variabel Bebas (*Independen Variabel / X*)

yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV.

**Kedua :** Variabel Terikat (*Dependent / Y*)

yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah adab berbicara siswa kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok.

#### 1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli :<sup>42</sup>

- 1) Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.
- 2) Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.
- 3) Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), hal. 3

<sup>42</sup> Dikutip dari: <https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli>

- 4) Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.
- 5) Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.
- 6) Menurut Sosiologi Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain.
- 7) Menurut Bartram Johannes Otto Schrieke, pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.
- 8) Menurut Albert R. Roberts dan Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.
- 9) Menurut Jhon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam artian khusus dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan . Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat bekerja dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan

demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.<sup>43</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dalam Bahasa Indonesia, dalam Bahasa arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah yaitu *al-ta'lim* (penyampaian pengetahuan dan keterampilan), *at-tarbiyah* (mendidik), *al-tadib* (proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlaq peserta didik).<sup>44</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit yang berusaha mengembangkan pandangan Islam, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang islami. Islam adalah agama amal atau kerja. Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal salih (karya positif dan kreatif) dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. Cita-cita tersebut menggambarkan suatu pandangan hidup muslim yang seharusnya menjadi kekuatan pendorong dan sumber inspirasi berbagai gerakan umat Islam sepanjang sejarah.<sup>45</sup>

Menurut Marimba M. Sidiik (2005) definisi pendidikan agama islam

---

<sup>43</sup> Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S., & Dewi, RS. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4 (6), 7911–7915.

<sup>44</sup> Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi. *Tarbiatuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* , 2 (1), 57-71.

<sup>45</sup> Ahmad, J., & Manusia, APK (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* , 3 , 320.

adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum islam menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>46</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

- a) Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik.
- b) Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.
- c) Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.<sup>47</sup>

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- b) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>48</sup>

Bertolak dari fungsi dan tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkeinginan membimbing siswa agar memiliki kemandirian akidah dan spiritual serta keunggulan

---

<sup>46</sup> M.Siddik, Konsep Pendidikan Formal dalam Islam, (Bandar Lampung, :IAIN), 2005. h.3

<sup>47</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ibid. h 2 - 3

<sup>48</sup> Ibid, h 3



dalam akhlak. Dari beberapa tujuan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afektif ini terkait erat dengan kognitif, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afektif tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>49</sup>

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas.

---

<sup>49</sup> Ibid

d. Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a) Penyampaian materi pembelajaran.
- b) Adanya aktivitas tanya jawab siswa.
- c) Guru berperan sebagai pembimbing.

3. Adab Berbicara

Adab berbicara adalah suatu norma yang menjadi tolok ukur dimana di dalamnya mencakup baik buruk tentang kata-kata yang akan digunakan saat berkomunikasi. Karena dalam kehidupan sehari-hari interaksi antara sesama sangat diperlukan, oleh karena itu, sangat diperlukan adab berbicara untuk kenyamanan berbagai pihak. Adab berbicara tidak hanya membahas tentang kata-kata/bahasa yang digunakan, akan tetapi juga membahas tentang penggunaan intonasi, karena tidak menutup kemungkinan lawan bicara tersinggung bukan karena bahasa yang digunakan akan tetapi dengan intonasi yang salah. Adab berbicara adalah sopan santun tentang tata cara berbicara baik dengan orangtua, teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Adab berbicara ini merupakan hal yang juga penting untuk diperhatikan. Karena ada pepatah yang mengatakan “lidahmu adalah harimaumu”, dari pribahasa itu maka dapat diasumsikan bahwa perilaku seseorang dapat dinilai dari tuturan atau tata bahasanya. Semakin baik tatabahasa seseorang maka akan jauh dari kesalahpahaman dan permusuhan, sedangkan semakin buruk tata bahasa seseorang maka akan mendekati orang tersebut ke permusuhan dan permusuhan hanya karena tuturan kata yang kurang baik. Untuk itu anak harus diajarkan tentang adab berbicara yang baik.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sulistiyani, E. (2016). *Pengaruh Guru Perhatian Terhadap Adab Berbicara Siswa MI Islamiyah Sijono Warungsem Batang* (Disertasi Doktor, STAIN Pekalongan).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan tela'ah bagi peneliti.

1. Jurnal dari Bambang Wahyu Susanto, Lasmiadi, A Mualif, Wismanto, Atiqah Zhafirah mahasiswa STAI Tuanku Tambusai.

Judul : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.*

Hasil Penelitian : banyak permasalahan yang sering muncul di masyarakat ketika pelajar masa kini kehilangan akhlaknya. Hal ini disebabkan oleh cara mereka berkomunikasi. Penulis melakukan eksplorasi atau observasi deskriptif terhadap pandangan siswa dan guru terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertempat di SD Islam Al Barokah Pekanbaru. Terletak di Jl. Datuk nggul, Desa Sidomulyo Barat, Pekanbaru, mengkaji secara kualitatif kegiatan penelitian dan dampaknya terhadap kehidupan serta memaparkannya. Guru menerapkan kebiasaan untuk membentuk etika komunikasi pada siswa agar siswa dapat terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan berperilaku baik, karena kebiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan etika komunikasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan agama Islam ditinjau dari komunikasi yang baik menunjukkan bahwa pendidikan akhlak telah dilaksanakan dengan baik, terutama dengan memberikan layanan melalui kegiatan sosialisasi seperti berjabat tangan, menyapa guru, tersenyum, menyapa guru dengan senyuman dan berkenalan hingga pembiasaan sholat berjamaah bersama.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> SUSANTO, BW, LASMIADI, L., Mualif, A., WISMANTO, W., & ZHAHIRAH, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* , 12 (2), 327-337.

2. Penelitian dari Intan Mardianti (2015) mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Judul : *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan*

Hasil Penelitian : Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kualitas Akhlak sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, berdasarkan hasil perhitungan melalui product moment, diperoleh nilai koefisien rxy sebesar 0.296 ternyata terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong Rendah. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi akhlak sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sebesar 8,76% sedangkan sisanya 91,24% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Penelitian dari Eka Ngazizatul Azka (2023) mahasiswa IAIN Ponorogo.

Judul : *Upaya Guru Dalam Pembentukan Adab Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*

Hasil Penelitian : Dilihat dari hasil penelitian lapangan, adanya pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan adab siswa dapat merubah adab siswa lebih baik. Melalui pembelajaran akidah akhlak memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang adab untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadikan siswa yang beradab.

2. Penelitian dari Siti Padilatul Kamilah (2022) Mahasiswa STAI Nida El-Adabi Bogor

Judul : *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap*

*Pembentukan Akhlak Di SD Islam Al-Bisriyyin Panogan-Tangerang*

Hasil Penelitian : Terdapat pengaruh pembelajaran PAI pembentukan akhlak peserta didik, maka pembelajaran PAI merupakan kegiatan yang mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan yang bisa dikaitkan dengan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, yang 74 bisa masuk pada wilayah akidah, syariah, dan ibadah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak sekolah lebih memperhatikan dan terus meningkatkan pembelajaran PAI disekolah, agar meningkatnya pembiasaan tataan akhlak peserta didik.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan cara uji korelasi. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>52</sup> Korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan atau pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada, berapa derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya diekspresikan sebagai koefisien korelasi yang diberi *symbol* matematika ( $r$ ).<sup>53</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Kedaung, beralamat di Jl. Pertiwi 15 No. 95a, Kedaung, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16516.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Afabeta, 2013), h. 35

<sup>53</sup> Sukadi, *Metode penelitian Pendidikan "Kompetensi dan Praktiknya"*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010. H 166-167.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi Penelitian menurut Sugiyono (2019:126) merupakan suatu wilayah yang digeneralisasi dan terdiri dari objek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan apa yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok, yang berjumlah 28 peserta didik. Secara rinci jumlah tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1

Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok Tahun ajaran 2023/2024

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
IV	12	16	28

Berdasarkan data diatas, yang dijadikan populasi target dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Kedaung Kota Depok berjumlah 28 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil populasi yang berjumlah 28 orang sebagai sampel penuh. Berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto (1996:117) mengatakan, “Apabila sebjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>54</sup> Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>55</sup>

### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>56</sup> Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>57</sup> Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>58</sup>

### 3. Angket / Questioner

Questioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti”.<sup>59</sup> Sementara menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut

---

<sup>54</sup> Abdurrahman Fatoni, *Op-Cit.*, hlm105.

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, *Op-Cit.*, hlm 157.

<sup>56</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* ( Bandung: Sinar Baru,1989),hlm.84.

<sup>58</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995), hlm. 46.

<sup>59</sup> Cholid Narbuko dkk. *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Bumi Aksara,1997), hlm.76



dengan angket adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti.”<sup>60</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap adab berbicara siswa. Maka dalam analisa data ini penulis menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Simbol dari nilai skor/hasil yang dicapai terakhir.

F = Frekuensi jawaban dari alternatif jawaban.

N = *Number of cases*, yaitu jumlah masalah atau responden.

100% = Bilangan prosentasi tetap.

Untuk menilai hasil skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Akhmad Supriyadi dan Wahyudin Syah (1984: 52), yaitu:

100 %	= Seluruhnya
90 %- 99 %	= Hampir seluruhnya
60 %- 89 %	= Sebagian besar
51 %- 59 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
40 %- 49 %	= Hampir setengahnya
10 %- 39 %	= Sebagian kecil
1 % - 9 %	= Sedikit sekali
0 %	= Tidak ada

---

<sup>60</sup> S. Nasution, *Metode Research* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.128

Tabel 1.2

**Prosentase Keberpengaruh**

No	Prosentase	Penafsiran
1	76%-100%	Baik
2	56%-75%	Cukup
3	40%-55%	Kurang
4	0%-39%	Tidak Baik

## 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi pada suatu teori sesuai dengan hasil dari pengamatan penelitian.

### 4. Uji Korelasi

Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menggambarkan kedekatan hubungan antara dua atau lebih variabel.

### 5. Uji Reabilitas

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sampel, sehingga dapat menggambarkan kesimpulan mengenai populasi. Berikut penjelasan lengkap tentang pengujian hipotesis yang bisa kamu gunakan dalam penelitian dan pembuatan karya ilmiah.

Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi “product moment”, yaitu hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

X = Variabel I

Y = Variabel II

r<sup>XY</sup> = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = Jumlah responden

∑XY = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

∑X = Jumlah Seluruh Skor X

∑Y = Jumlah seluruh Skor Y

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” *product moment* (r<sub>xy</sub>) diperlukan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.3

Interval Koefisien	Tinggi Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. (Duwi Priyatno, 2010: 9). Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap adab berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Kedaung.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap adab berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Kedaung.

#### 7. Uji Kontribusi Determinasi

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel *independen*. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Selanjutnya untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y penulis mengenakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Kontribusi Variabel X terhadap Y

R : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD Negeri Kedaung**

##### **1. Sejarah SD Negeri Kedaung**

Sekolah Dasar Negeri Kedaung Kota Depok berdiri pada tahun 1993 yang terletak sangat strategis berada di area perumahan Kedaung, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Tempatnya terhindar dari kebisingan transportasi umum walaupun letaknya tidak jauh dari jalan raya.

##### **2. Visi dan Misi SD Negeri Kedaung**

###### **a. Visi:**

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Berkarakter
- 3) Berwawasan lingkungan

###### **b. Misi:**

- 1) Mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Mengembangkan kualitas pembelajaran dengan metode dan system yang tepat serta akurat.
- 3) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran, pelatihan, dan praktik keagamaan.
- 5) Mengembangkan pendidikan karakter bangsa yang berwawasan lingkungan dan global.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan komite dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Tujuan

- 1) Meningkatnya prestasi bidang akademis dan nonakademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
- 2) Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi di bidang kemajuan pendidikan.
- 3) Mewujudkan dan mengantarkan peserta didik
- 4) menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian.berkarakter kuat, berilmu, dan shalih.
- 5) Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan rohani
- 6) Mewujudkan sekolah yang rindang menyenangkan
- 7) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

**B. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai masing-masing variabel sebagai pendukung dalam pembahasan berikutnya. Melalui gambaran umum yang dipaparkan akan tampak kondisi awal dan kondisi akhir dari setiap variabel yang diteliti.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 28 responden dan data telah terisi secara lengkap. Untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan, tiap-tiap item dikemukakan dalam bentuk tabel, tiap tabel berisi satu item pertanyaan.

Tabel 1.4

Adanya pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap adab berbicara siswa di kehidupan sehari-hari.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	25	90%
Sering	2	7%
Ragu-Ragu	-	-

Kadang-Kadang	1	3%
Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Memberi pertanyaan pada materi sebelumnya kepada siswa sebelum memulai ke pembahasan selanjutnya adalah cara guru untuk tahu apakah muridnya memahami atau belum, dengan prosentasi jawaban selalu 90%, sering 7% dan kadang-kadang 3%.

Tabel 1.5

Guru menerangkan tentang adab sampai murid memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	5	18%
Sering	23	82%
Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dilihat sebanyak 5 responden atau 18% menyatakan selalu dan 82% menjawab sering. Ini dapat menggambarkan guru memperhatikan tentang adab masing-masing muridnya.

Tabel 1.6

Siswa menjaga adabnya dalam berbicara kepada guru.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	5	18%
Sering	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	22	79%



Tidak Pernah	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Dari data diatas menunjukkan prosentasi jawaban selalu 5%, kadang-kadang 22% dan tidak pernah 3%. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru terkadang masih terlambat dalam memulai pembelajaran, namun ada yang menjawab tidak pernah terlambat.

Tabel 1.7

Guru agama anda menerangkan adab cara berbicara dengan bantuan alat/media seperti VCD, tape recorder, gambar atau bagan materi pelajaran atau yang lainnya saat mengajar.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	-	-
Sering	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	3	10%
Tidak Pernah	25	90%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan prosentasi jawaban kadang-kadang 10% dan tidak pernah 25%. Kesimpulannya adalah ada beberapa siswa yang merasa terkadang guru memakai media saat pembelajaran, namun banyak dari siswa yang merasa tidak pernah memakai media saat pembelajaran.

Tabel 1.8

Guru agama anda mencontohkan cara beradab berbicara dengan baik.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	-	-
Sering	-	-
Ragu-Ragu	-	-

Kadang-Kadang	26	92%
Tidak Pernah	2	8%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menghasilkan prosentasi jawaban kadang-kadang sebanyak 92% dan tidak pernah 8%. Disimpulkan 2 orang siswa yang merasa tidak pernah bosan mendengarkan apa yang guru jelaskan, sementara sebagian besar siswa terkadang merasa bosan. Hal ini perlu guru tingkatkan lagi cara mengajarnya misalnya bisa menggunakan media yang berkaitan dengan bab pelajaran yang akan disampaikan.

Tabel 1.9

Siswa malas memperhatikan pembelajaran tentang adab.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	-	-
Sering	-	-
Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	3	10%
Tidak Pernah	25	90%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Tabel menunjukan prosentasi jawaban kadang-kadang 10% dan tidak pernah 90%. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa antusias dalam pebelajaran PAI dan masih ada beberapa siswa terkadang merasa jenuh.

Tabel 1.10

Siswa mengikuti mata pelajaran Agama dengan menerapkan adab-adabnya.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	22	79%
Sering	4	14%

Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	-	-
Tidak Pernah	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Hasil data tabel diatas menunjukkan prosentasi jawaban selalu 22%, Sering 4% dan tidak pernah 7%.

Tabel 1.11

Siswa malas merangkum atau mencatat pokok-pokok materi pelajaran Adab yang diajarkan oleh guru Agama.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	-	-
Sering	-	-
Ragu-Ragu	2	7%
Kadang-Kadang	21	75%
Tidak Pernah	5	18%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Merangkum materi yang diajarkan oleh guru adalah yaitu membantu otak lebih bisa mengingat dan jawaban diatas menunjukkan ragu-ragu 7%, kadang-kadang 21% dan tidak pernah 18%.

Tabel 1.12

Siswa bertanya tentang adab saat belum jelas dengan pelajaran agama yang diajarkan guru.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	1	3%
Sering	1	3%
Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	4	15%

Tidak Pernah	22	79%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan prosentasi jawaban selalu dan sering 3%, kadang-kadang 15% dan tidak pernah 79%. Hal ini menunjukkan masih ada beberapa siswa yang *responsive* / tidak malu untuk bertanya kepada guru seputar materi pembelajaran.

Tabel 1.13

Siswa di sekolah dianjurkan untuk menerapkan adab berbicaranya ke seluruh orang yang diajak berbicara.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	6	21%
Sering	20	72%
Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	-	-
Tidak Pernah	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data menunjukkan prosentasi jawaban selalu 21% , sering 72% dan tidak pernah 2%. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mengucapkan salam kepada sesama muslim adalah sunnah.

Tabel 1.14

Guru kurang memberi arahan atau penjelasan ketika siswa kesulitan mengamalkan adab ketika berbicara di kelas.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	-	-
Sering	1	3%
Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	21	75%

Tidak Pernah	6	22%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan prosentasi jawaban sering 3%, kadang-kadang 75% dan tidak pernah 22%. Siswa mssih terus memerlukan bimbingan / arahan dari orangtua dan juga bantuan guru untuk memiliki adab berbicara yang baik.

Tabel 1.15

Kegiatan belajar agama, guru menganjurkan untuk melakukan merunduk sedikit dan mengucapkan permisi dengan ucapan yang sopan ketika melewati orang.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	-	-
Sering	2	7%
Ragu-Ragu	2	7%
Kadang-Kadang	2	7%
Tidak Pernah	22	79%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tabel menunjukkan prosentasi jawaban sering 7%, ragu-ragu 7%, kadang-kadang 7% dan tidak pernah 79%. Termasuk adab ketika melewati orang sambil merunduk namun hal ini di dalam islam sendiri tidak boleh berlebihan.

Tabel 1.16

Belajar agama di sekolah bisa mencegah anda dari perkataan buruk.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	24	87%
Sering	2	7%
Ragu-Ragu	-	-

Kadang-Kadang	1	3%
Tidak Pernah	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Jumlah jawaban selalu 87%, sering 7%, kadang-kadang 3% dan tidak pernah 3%. Beberapa siswa pada tabel diatas menyadari bahwa belajar agama bisa mencegah dari perkataan buruk.

Tabel 1.17

Siswa mendapat pembinaan dalam materi tentang adab berbicara di sekolah.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	22	79%
Sering	5	18%
Ragu-Ragu	1	3%
Kadang-Kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Jawaban selalu 79%, sering 18% dan ragu-ragu 3%. Materi tentang adab yang guru ajarkan bukan hanya teori saja yang disampaikan, namun perlu pemratekan kepada siswa.

Tabel 1.18

Guru selalu memberi tugas rumah berupa adab yang dipraktikkan kepada kedua orangtua.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	22	79%
Sering	1	3%

Ragu-Ragu	2	7%
Kadang-Kadang	-	-
Tidak Pernah	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan prosentasi jawaban selalu 79%, sering 3%, ragu-ragu 7% dan tidak pernah 10%. Adab yang utama dipraktikkan adalah dirumahnya kepada kedua orangtuanya.

Tabel 1.19

Guru anda menolak memberikan kesempatan untuk beragumen/  
berpendapat tentang adab berbicara.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	1	3%
Sering	1	3%
Ragu-Ragu	2	7%
Kadang-Kadang	3	10%
Tidak Pernah	20	77%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan prosentasi jawaban selalu 3%, sering 3% , ragu-ragu 7%, kadang-kadang 10% dan Tidak pernah 77%. Ini hasil yang bervariasi tergantung dari siswanya yang memiliki pendapat, lalu disampaikan kepada gurunya.

Tabel 1.20

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan cara beradab yang sudah guru contohkan pada saat pembelajaran berlangsung.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	21	75%
Sering	4	15%

Ragu-Ragu	-	-
Kadang-Kadang	2	7%
Tidak Pernah	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan prosentasi jawaban selalu 75%, sering 15% , kadang-kadang 7% dan tidak pernah 3%. Memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran juga penting. Hal ini untuk mengetahui apakah selama pembelajaran berlangsung siswa focus ataukah tidak.

Tabel 1.21

Guru memberi contoh cara bertutur kata dan berekspresi yang baik.

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Selalu	26	94%
Sering	1	3%
Ragu-Ragu	1	3%
Kadang-Kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Data tersebut menunjukkan prosentasi jawaban selalu 94%, sering 3% dan ragu-ragu 3%. Cara terbaik mengajarkan adab kepada siswa adalah dengan mencontohkan di kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapat hasil kecenderungan jawaban responden untuk masing-masing variabel, didasarkan pada rentang skor jawaban responden. Dari hasil skor jawaban responden tersebut diperoleh nilai dan jumlah responden dari hasil variabel Pendidikan Agama Islam (X) dan Adab Berbicara (Y). Berikut data yang dihitung menggunakan excel:



Tabel 1.22

**Perhitungan Untuk Mencari Data Variabel X Dari Hasil Penyebaran  
Angket**

No.	Butir Soal									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	5	4	4	1	2	1	5	3	1	27
2.	5	5	1	2	2	1	1	1	2	21
3.	4	5	2	1	2	2	5	1	5	28
4.	5	5	2	1	1	1	5	2	2	25
5.	2	4	1	2	2	1	4	1	1	19
6.	5	4	4	1	2	1	4	1	1	24
7.	4	5	1	1	2	2	4	2	1	23
8.	5	5	4	1	2	1	5	3	1	28
9.	5	4	2	1	2	1	4	1	2	23
10.	5	4	2	1	2	1	4	1	2	23
11.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
12.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
13.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
14.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
15.	5	4	2	2	1	2	1	2	2	24
16.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
17.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
18.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
19.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
20.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
21.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
22.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
23.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24

24.	5	4	2	1	2	1	5	2	1	24
25.	5	4	2	1	2	1	5	2	4	27
26.	5	4	2	1	2	1	5	2	4	27
27	5	4	2	1	2	1	5	2	4	27
28	5	4	2	1	2	1	5	2	4	27
Jml.	135	117	59	31	54	31	127	52	49	683

Tabel 1.23

**Perhitungan Untuk Mencari Data Variabel Y Dari Hasil Penyebaran  
Angket**

No.	Butir Soal									Total
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1.	5	1	2	5	4	1	4	4	5	36
2.	5	1	2	1	5	5	1	5	5	35
3.	5	1	5	5	5	5	5	2	5	43
4.	5	1	5	2	5	1	1	5	5	35
5.	4	1	4	5	3	3	3	2	4	34
6.	5	2	2	4	4	3	2	1	5	33
7.	1	2	3	5	4	5	1	2	5	33
8.	4	2	4	5	4	5	5	5	5	44
9.	5	2	3	5	4	1	3	4	3	35
10.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
11.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
12.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
13.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
14.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
15.	1	4	2	5	5	5	1	4	5	37
16.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41

17.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
18.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
19.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
20.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
21.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
22.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
23.	4	1	5	5	5	5	1	4	5	40
24.	4	2	5	5	5	4	2	4	5	41
25.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
26.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
27.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
28.	4	2	5	5	5	5	1	4	5	41
Jml.	112	52	122	132	133	123	45	106	137	11202

## 1. Uji Validitas

**Tabel Uji Validitas Variabel (X) menggunakan SPSS**

		Correlations									
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	Total
X01	Pearson Correlation	1	-.172	.372	-.474*	-.082	-.281	.095	.379*	-.012	.432*
	Sig. (2-tailed)		.382	.051	.011	.677	.147	.631	.047	.951	.022
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X02	Pearson Correlation	-.172	1	-.069	.140	-.233	.441*	-.238	-.052	.173	.127
	Sig. (2-tailed)	.382		.727	.477	.233	.019	.224	.794	.379	.521
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X03	Pearson Correlation	.372	-.069	1	-.370	.041	-.211	.253	.424*	-.132	.540**
	Sig. (2-tailed)	.051	.727		.052	.836	.282	.194	.025	.503	.003
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X04	Pearson Correlation	-.474*	.140	-.370	1	-.352	.253	-.835**	-.352	-.024	-.550**
	Sig. (2-tailed)	.011	.477	.052		.066	.193	<.001	.066	.904	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X05	Pearson Correlation	-.082	-.233	.041	-.352	1	-.352	.405*	-.077	-.057	-.005
	Sig. (2-tailed)	.677	.233	.836	.066		.066	.033	.697	.773	.980
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X06	Pearson Correlation	-.281	.441*	-.211	.253	-.352	1	-.396*	-.128	.262	.094
	Sig. (2-tailed)	.147	.019	.282	.193	.066		.037	.516	.179	.634
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X07	Pearson Correlation	.095	-.238	.253	-.835**	.405*	-.396*	1	.405*	-.007	.448*
	Sig. (2-tailed)	.631	.224	.194	<.001	.033	.037		.033	.972	.017
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X08	Pearson Correlation	.379*	-.052	.424*	-.352	-.077	-.128	.405*	1	-.229	.522**
	Sig. (2-tailed)	.047	.794	.025	.066	.697	.516	.033		.242	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X09	Pearson Correlation	-.012	.173	-.132	-.024	-.057	.262	-.007	-.229	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.951	.379	.503	.904	.773	.179	.972	.242		.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.432*	.127	.540**	-.550**	-.005	.094	.448*	.522**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.521	.003	.002	.980	.634	.017	.004	.002	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 1.24

Soal Variabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,432	0,388	Valid
X2	0,127	0,388	Tidak Valid
X3	0,540	0,388	Valid
X4	0,550	0,388	Valid
X5	0,005	0,388	Tidak Valid

X6	0,094	0,388	Tidak Valid
X7	0,448	0,388	Valid
X8	0,522	0,388	Valid
X9	0,571	0,388	Valid

### Uji validitas Variabel Y menggunakan IBM SPSS

		Correlations									
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Total
Y01	Pearson Correlation	1	-.665**	.139	-.335	.000	-.418*	.320	.128	-.189	.088
	Sig. (2-tailed)		<.001	.480	.081	1.000	.027	.097	.515	.336	.657
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y02	Pearson Correlation	-.665**	1	-.087	.392*	.242	.361	-.336	.078	.086	.169
	Sig. (2-tailed)	<.001		.659	.039	.215	.059	.081	.603	.663	.391
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y03	Pearson Correlation	.139	-.087	1	.345	.538**	.426*	-.296	.255	.242	.749**
	Sig. (2-tailed)	.480	.659		.072	.003	.024	.126	.190	.215	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y04	Pearson Correlation	-.335	.392*	.345	1	-.076	.275	.124	-.246	-.081	.465*
	Sig. (2-tailed)	.081	.039	.072		.700	.157	.529	.207	.681	.013
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y05	Pearson Correlation	.000	.242	.538**	-.076	1	.530**	-.568**	.507**	.558**	.605**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.215	.003	.700		.004	.002	.005	.002	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y06	Pearson Correlation	-.418*	.361	.426*	.275	.530**	1	-.383*	.072	.553**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.027	.059	.024	.157	.004		.044	.714	.002	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y07	Pearson Correlation	.320	-.336	-.296	.124	-.568**	-.383*	1	-.242	-.303	-.010
	Sig. (2-tailed)	.097	.081	.126	.529	.002	.044		.215	.117	.958
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y08	Pearson Correlation	.128	.078	.255	-.246	.507**	.072	-.242	1	.132	.402*
	Sig. (2-tailed)	.515	.693	.190	.207	.005	.714	.215		.504	.034
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y09	Pearson Correlation	-.189	.086	.242	-.081	.558**	.553**	-.303	.132	1	.400*
	Sig. (2-tailed)	.336	.663	.215	.681	.002	.002	.117	.504		.035
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.088	.169	.749**	.465*	.605**	.631**	-.010	.402*	.400*	1
	Sig. (2-tailed)	.657	.391	<.001	.013	<.001	<.001	.958	.034	.035	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 1.25

Soal Variabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,088	0,388	Tidak Valid
X2	0,169	0,388	Tidak Valid
X3	0,749	0,388	Valid
X4	0,465	0,388	Valid

X5	0,605	0,388	Valid
X6	0,631	0,388	Valid
X7	0,110	0,388	Tidak Valid
X8	0,402	0,388	Valid
X9	0,400	0,388	Valid

## 2. Uji Normalitas

### Uji Normalitas Variabel XY

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		28	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.68323995	
Most Extreme Differences	Absolute	.250	
	Positive	.191	
	Negative	-.250	
Test Statistic		.250	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi **0,001<0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **tidak berdistribusi normal**.

### 3. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	139.529	6	23.255	3.910	.009
		Linearity	70.035	1	70.035	11.775	.003
		Deviation from Linearity	69.494	5	13.899	2.337	.078
	Within Groups		124.900	21	5.948		
	Total		264.429	27			

Nilai Sig. deviation from linearity **0,078 > 0,05**, maka tidak terdapat

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresivitas * Religiusitas	.515	.265	.726	.528

hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 4. Uji Korelasi

**Correlations**

		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.515**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	28	28
Agresivitas	Pearson Correlation	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	28	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai *Pearson Correlation* **0,515 = korelasi sedang**.

Nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ , maka **berkorelasi**.

### 5. Uji Reabilitas

**Reliability Statistics**

Cases	Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items	
			10.0
			.0
	-.011	9	10.0

a. Lis var

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Kuesioner dikatakan **tidak reliable** karena nilai *Cronbach alpha*  $-0,011 < 0,6$ .

### C. Hasil Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Data

Tabel 1.26

#### Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Pendidikan Agama Islam) dan Variabel Y (Adab Berbicara Siswa)

No.	Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	Anas Alhadi	27	36	729	1296	972
2.	Anisya Dwi R.	21	35	441	1225	735
3.	Kinanti Kusuma N.	28	43	784	1849	1204
4.	Ismiatun Hasanah	25	35	625	1225	875
5.	Syahrani Safitri	19	34	361	1156	646
6.	Muhammad Haical	24	33	576	1089	792
7.	Ahmad Raizhan	23	33	529	1089	759
8.	Zahra	28	44	784	1936	1232
9.	Bela Cinta I.	23	35	529	1225	805
10.	Ummu Rukhsa	23	41	529	1681	943
11.	Dzikra	24	41	576	1681	984
12.	Mutia	24	41	576	1681	984
13.	Khalid Ali	24	41	576	1681	984
14.	Anton Ilyasa	24	41	576	1681	984
15.	Khadijah Utsman	24	37	576	1369	888
16.	Ananda Fahmi M.	24	41	576	1681	984
17.	Zaenab Hilya	24	41	576	1681	984
18.	Syarif Darno	24	41	576	1681	984
19.	Zianka Hanan	24	41	576	1681	984
20.	Damar Arum	24	41	576	1681	984
21.	Nur Furqan K.	24	41	576	1681	984



22.	Rahmah Usman	24	41	576	1681	984
23.	Faza Zaenal I.	24	40	576	1600	960
24.	Kaffah Ataki	24	41	576	1681	984
25.	Bianka Lubis	27	41	729	1681	1107
26.	Qalbu Naja	27	41	729	1681	1107
27.	Kevin Junior	27	41	729	1681	1107
28.	Ratu Wulandari	27	41	729	1681	1107
Jumlah		685	1102	16867	43636	27047

Setelah keseluruhan data dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi, setelah itu hasil perhitungan diatas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut ini (dihitung dengan Ms. Excel):

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{28(27047) - (685)(1102)}{\sqrt{(28 \times 16867^2 - (685)^2) \cdot (28 \times 43636^2 - (1102)^2)}} \\
 &= 0.514638 \text{ (Dibulatkan menjadi } \mathbf{0,515})
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai “*rx<sub>y</sub>*”, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka *Inseks Korelasi Product Moment* melalui dua cara yakni:

**1. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar**

**Interpretasi nilai “r” *Product Moment***

Tabel 1.27

Besar “r”	Interpretasi
0,00-0,199	Antara variabel X dengan Y terdapat korelasi namun tingkatnya sangat lemah atau sangat rendah

0,20-0,399	Antara variabel X dengan Y terdapat korelasi tingkatnya lemah atau rendah
0,40-0,599	Antara variabel X dengan Y terdapat korelasi tingkatnya sedang atau cukup
0,60-0,799	Antara variabel X dengan Y terdapat korelasi tingkatnya kuat atau tinggi
0,80-1,000	Antara variabel X dengan Y terdapat korelasi tingkatnya sangat kuat atau sangat tinggi

Interpretasi terhadap  $r_{xy}$  dari perhitungan diatas ternyata angka variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup. Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  (yaitu 0,515), yang berkisar antara 0,40-0,599 berarti terdapat korelasi yang tingkatnya sedang atau cukup.

## 2. Interpretasi dengan menggunakan Tabel nilai “r” Product

### *Moment*

Dari hasil uji yang telah penulis lakukan adalah pengaruhnya setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada adab berbicara siswa adalah terdapat korelasi namun tingkatnya sedang atau cukup, Dibuktikan dari kesimpulan perhitungan berikut :  $r_{xy}$  atau  $r_o$  pada taraf signifikansi 5%,  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,013 < 0,306$ ), maka pada taraf 5% Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan Hipotesis Nol ( $H_o$ ) ditolak, berarti pada taraf signifikansi 5% memang terdapat korelasi tingkat sedang antara variabel X dan variabel Y.

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Kemudian penulis mencari derajat bebas ( $df$  atau  $db$ ), rumusnya yaitu:

$$df = N - nr$$

$$= 28-2$$

$$= 26$$

Dengan memberikan tabel “r” *Product Moment* ternyata dengan df sebesar 26 dan taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel = 0,388 oleh karena itu karena rxy atau ro pada taraf signifikansi 5%, r hitung lebih besar dari rtabel (0,515 > 0,374), maka pada taraf 5% Hipotesis Alternatif (Ha) diterima sedangkan Hipotesa Nol (Ho) ditolak, berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif (searah) antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1% r hitung juga lebih kecil dari r tabel (0,515 > 0,496), maka pada taraf signifikansi 1% Hipotesa Nol (Ho) diterima sedangkan Hipotesa Alternatif (Ha) ditolak, sehingga pada taraf ini juga terlihat bahwa memang terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sedang atau cukup adab berbicara siswa di SD negeri Kedaung yang dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,515^2 \times 100\% \\ &= 0,265225 \times 100\% \\ &= 26,5225 \text{ (dibulatkan } 26,52) \end{aligned}$$

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 26,52%, hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X (Pendidikan Agama Islam) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Adab Berbicara Siswa) sebesar 26,52% dan menunjukkan bahwa 73,48% adab berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lainnya kemungkinan dari faktor eksternal dan internal siswa.

Pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Kedaung telah dipelajari nilai adab-adab sesuai dengan tuntunan buku yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal lain yang dapat membantu siswa agar bisa

memiliki adab dalam berbicara adalah dari lingkungan yang mendukung, baik lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan juga keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Diperoleh  $r_{tabel} = 0,388$  oleh karena itu karena  $r_{xy}$  atau  $r_o$  pada taraf signifikansi 5%,  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,515 > 0,374$ ), maka pada taraf 5% Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan Hipotesa Nol ( $H_o$ ) ditolak, berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif (searah) antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1%  $r$  hitung juga lebih kecil dari  $r$  tabel ( $0,515 > 0,496$ ), maka pada taraf signifikansi 1% Hipotesa Nol ( $H_o$ ) diterima sedangkan Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ) ditolak, sehingga pada taraf ini juga terlihat bahwa memang terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sedang atau cukup adab berbicara siswa di SD negeri Kedaung yang dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil uji yang telah penulis lakukan adalah pengaruhnya setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada adab berbicara siswa adalah terdapat korelasi yang tingkatnya sedang atau cukup. Dibuktikan dari kesimpulan perhitungan berikut : Korelasi antara Pendidikan Agama Islam (X) terhadap adab berbicara siswa (Y) sebesar 26,52% yang artinya Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap adab berbicara siswa sebesar 26,52% dan 73,48 adalah dari faktor lain.

#### **B. Saran**

1. Guru lebih meningkatkan mutu pengajaran terkhusus di pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam penting sekali untuk seumur hidup, memberikan manfaat bukan hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat.

2. Seluruh guru, kepala sekolah, staff sekolah dan wali murid terus menerus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam berbicara yang memiliki adab.
3. Untuk para siswa hendaknya dapat mengaplikasikan adab berbicara yang telah guru ajarkan dan juga contohkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius & Prasetya, Danu. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Arloka.
- Abdurrahman, Fatoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta.
- AC,Muh, Nidom Hamami. Teknik Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Jurnal FAI UIJ. 28 September 2016.
- Ahmad, J. Manusia APK 2018. Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*.
- Akip, M. 1998. *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab.
- an-Nawawiyah, Syarhul Arba'in. Syaikh Muhammad Hayat as-Sindi rahimahullah. Cetetakan. I-Daar Ramadi, th. 1415 H.
- Anwar Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya Amelia Computindo, TT.
- Daulay, N. (2015). Pendidikan karakter pada anak dalam pendekatan Islam dan Psikologi. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Dedi, Supriyadi. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Dwijawijaya. (1974). Sopan santun di dalam pergaulan. Kanisisus.
- HR. Muslim. (no. 55 (95), Abu Dawud (no. 4944), an-Nasa-i (VII/156-157). Ibnu Hibban. Ta'liiqatul Hisaan 'ala Shahih Ibni Hibban no. 4555. Ahmad. Al-Baihaqi (VIII/163).
- Keraf, A Sony Rosady Ruslan. 2008. Etika kehumasan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kusno, A. (2014). Kesantunan disampaikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan rumah tangga. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*.
- Lakoff. dalam Sauri Sofyan, Pendidikan Berbahasa Santun. Bandung: PT Genesindo, 2005.
- Machsun, Toha. *Pendidikan Adab. Kunci Sukses Pendidikan*.

- Mahmudah, I. & Hidayat, N. (2022). JURNAL BASICEDU. *Jurnal Basicedu Vol , 6*.
- Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*.
- Mahmudi, AG, Irawati, L., & Soleh, DR. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru. *Kajian Pragmatk. Deiksis , 13*.
- Malutin, M., Suyadi, S., & Windiatmoko, DU (2018). Tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X di MA unggulan Al-Kautsar Trowulan Mojokerto tahun pelajaran 2015/2016. *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Masyhudi, F. (2014). Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah , 21*.
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi. *Tarbiatuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam , 2 (1), 57-71*.
- Narbuko, Cholid dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Naya, A. R. (2022). Pesan Dakwah Dalam Buku Sultan Abdul Hamid Ii The Last Khalifa Karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi. Doctoral dissertation. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nuridin, Indra Fajar. *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-Asqalany Dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume IV, Nomor 1, 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 168.
- Nurhadi. Adab Berbicara. [https://www.academia.edu/38459157/Adab\\_Berbicara.pdf](https://www.academia.edu/38459157/Adab_Berbicara.pdf). Jakarta. Peran PAI Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S., & Dewi, RS. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4 (6)*. 7911–7915.
- Pristiwanti, Desi. "Pengertian pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4.6 2022: 7911-7915*.



- Putra, BN, Khusnan, NM, & Ikrom, M. (2022). Pengertian Agama Dan Peran Agama Dalam Kesehatan Mental. *MUHAFADZAH*.
- Qur-an, Mufradaat Alfaazhil. Al-‘Allamah ar-Raghib al-Ashfahani. Ma’aarijul Qabuul (II/21). karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami.
- Qur-an, Mufradat Alfaazhil. Karya al-‘Allamah ar-Raghib al-Ashfahaani dan Ma’aarijul Qabul (II/20-21). karya Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, cet. I, Darul Kutub al-‘Ilmiyyah. hal. 423, bagian سَلِمَ.
- Rafliyanto, Muhammad. (2021). “Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik Dalam manajemen pendidikan islam”. *Syntax Admiration 2*.
- Rahadini, AA, & Suwarna, S. (2014). Kesantunan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa jawa di SMP N 1 Banyumas. *LingTera*.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara. Dasar pembangun kemampuan berbicara siswa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Siddik, M. Konsep Pendidikan Formal dalam Islam. Bandar Lampung : IAIN, 2005.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* Jakarta:LP3ES,1995.
- Sitompul,Lola Utama. Respek Siswa Terhadap Guru. Jakarta : FKIP Untirta, Vol. 3 No. 2 ISSN 2477-3514 e –ISSN 2614-0055, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Afabeta, 2013.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, 2017.
- Sukadi. *Metode penelitian Pendidikan “Kompetensi dan Praktiknya”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sulistiyani, E. (2016). *Pengaruh Guru Perhatian Terhadap Adab Berbicara Siswa MI Islamiyah Sijono Warungsem Batang*. Disertasi Doktor, STAIN Pekalongan.

Susanto, B. W, Lasmiadi, L., Mualif, A., Wismanto, W., & Zhafirah, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* , 12.

Syarah Shahih Muslim, Imam an-Nawawy (II/38).

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1993.

Yumarni, A. (2019). Tinjauan Sejarah Hukum Islam dan Adat di Indonesia: Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengosongan Kolom Agama Dalam KTP dan KK. *Jurnal Hukum De'rechtsstaat* , 5.

Zahro, F., & Atnawi, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Toket Proppo Pemekasan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran. Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* , 10.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari/Tanggal : Rabu – Jumat, 27-29 Maret 2024

Waktu : 09.35 WIB

Tempat : SD Negeri Kedaung Kota Depok

No.	Pedoman Observasi
1.	Melihat secara langsung lingkungan SDN kedaung
2.	Mengamati aktivitas dan adab berbicara siswa SDN Kedaung
3.	Menemui Kepala Sekolah SDN Kedaung
4.	Mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024

Narasumber 1 : Ibu Erda Maya Sari, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Narasumber 2 : Bapak Udung Abdul Kudus, S.Sos

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Ruang Tamu SDN Kedaung Kota Depok

Waktu : 09.15 WIB

No,	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana adab siswa sebelum memperoleh materi pembelajaran PAI?
2.	Apa saja materi penanaman adab berbicara yang ditekankan?
3.	Bagaimana bentuk penanaman adab berbicara siswa melalui pembelajaran PAI?
4.	Bagaimana respon siswa ketika melaksanakan pembelajaran PAI?
5.	Adakah perubahan adab santri kepada guru, teman dan orang disekitar sekolah setelah menerima pembelajaran PAI?
6.	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menanamkan adab berbicara kepada siswa pada saat jam pelajaran PAI?
7.	Bagaimana kriteria adab berbicara siswa yang sesuai dengan PAI?

### Lampiran 3

#### Pedoman Angket

Identitas Angket

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024

Responden : Siswa kelas IV

Tempat : Link Google Form

Waktu : 13.42 WIB

No,	Pertanyaan Wawancara	SL	SR	RG	KD	TP
1.	Adanya pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap adab berbicara siswa di kehidupan sehari-hari.					
2.	Guru menerangkan tentang adab sampai murid memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.					
3.	Siswa menjaga adabnya dalam berbicara kepada guru.					
4.	Guru agama anda menerangkan adab cara berbicara dengan bantuan alat/media seperti VCD, tape recorder, gambar atau bagan materi pelajaran atau yang lainnya saat mengajar.					
5.	Guru agama anda mencontohkan cara beradab berbicara dengan baik.					
6.	Siswa malas memperhatikan pelajaran tentang adab, jika guru menyampaikan materi adab di sekolah.					
7.	Siswa mengikuti mata pelajaran Agama dengan menerapkan adab-adabnya.					

8.	Siswa malas merangkum atau mencatat pokok-pokok materi pelajaran Agama tentang adab yang diajarkan oleh guru Agama.					
9.	Siswa di sekolah dianjurkan untuk menerapkan adab berbicaranya ke seluruh orang yang diajak berbicara.					
10.	Siswa di sekolah dianjurkan untuk mengucap salam ketika bertemu guru.					
11.	Guru kurang memberi arahan atau penjelasan ketika siswa kesulitan mengamalkan adab ketika berbicara di kelas.					
12.	Kegiatan belajar agama, guru menganjurkan untuk melakukan merunduk sedikit dan mengucap permisi dengan Bahasa yang sopan ketika melewati orang.					
13.	Belajar agama di sekolah bisa mencegah anda dari perkataan buruk.					
14.	Guru selalu memberi tugas rumah berupa adab yang dipraktekkan kepada kedua orangtua.					
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan cara beradab yang sudah guru contohkan pada saat pembelajaran berlangsung.					
16.	Guru memberi contoh cara bertutur kata dan berekspresi dengan baik.					

17.	Guru agama mengadakan penilaian tentang adab berbicara siswa.					
18.	Siswa mendapat pembinaan dalam materi tentang adab berbicara di sekolah.					



## Lampiran 4

### Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Maret 2024

Pada hari Rabu dari pukul 07.06 penulis tiba di SDN Kedaung Kota Depok dan menemui Kepala Sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan penulis untuk melakukan wawancara, observasi, dan penyebaran angket dan alhamdulillah diizinkan oleh kepala sekolah SDN Kedaung untuk dijadikan penelitian penulis. Dikarenakan pada hari Rabu guru-guru sedang padat bertugas lalu penulis melihat kondisi dari depan kelas setelah itu dilanjut keesokan harinya untuk mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam.

Pada hari Kamis sekitar pukul 09.15 penulis menemui dua guru pengajar PAI dan meminta izin untuk mewawancarai tentang adakah pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa kelas IV. Memulai wawancara dengan kedua Guru PAI sekitar kurang lebih 20 menit. Setelah selesai melakukan wawancara, penulis memperhatikan bagaimana cara siswa ketika sedang istirahat dalam berbicara kepada teman dan kepada pedagang di sekolah. Selesai di hari itu dan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Pada Hari Jumat Pukul 10.00-11.20 penulis berada di ruang kelas IV mengobservasi kegiatan selama pembelajaran PAI berlangsung. Yang dilakukan pertama kali adalah memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud dari tujuan saya berada di ruang kelas IV. Lalu dilanjutkan dengan mulainya kegiatan belajar. Pembelajaran dibuka dengan berdoa lalu membaca beberapa surah di juz amma dilanjut murajaah materi pada pertemuan sebelumnya dan disitu ada interaksi antara siswa dan guru.. Kemudian lanjut belajar materi selanjutnya. Dan penulis melihat cara siswa berinteraksi kepada guru dan siswa lainnya juga memperhatikan adab-adab mereka dalam berbicara. Setelah pembelajaran selesai penulis memberi tahu kepada murid kelas 4 bahwa penulis akan datang lagi pada hari senin dan meminta bantuan kepada para siswa untuk mengisi jawaban pada angket yang mau penulis sebar, dikarenakan pada hari itu (jumat) banyak yang tidak masuk dikarenakan cuaca sedang hujan deras sejak dini hari. Qadarullah setelah menyampaikan hal tersebut Ibu Erda memberitahukan bahwa Hari Senin sudah masuk pekan terakhir dan tidak ada pembelajaran dan diganti

dengan diadakannya Pesantren Kilat, Pesantren Kilat diadakan pada pukul 4.00-18.45 WIB. dikarekan penulis baru mengetahui jadwalnya lalu untuk penyebaran angket penulis akan sebarkan lewat link google form melalui salah satu murid bernama Bianka Lubis, meminta nomor *whatsapp*. Selesai pada hari itu. Setelah itu penulis membeli dan memberikan hadiah kecil berupa penghapus untuk dibagikan kepada siswa kelas IV. dan penulis pamit pulang.

Pada Hari Senin pukul 13.42 penulis mengirimkan pesan dan juga link angket kepada salah satu siswa untuk diisikan oleh seluruh siswa kelas IV, dikirimkan melalui *Whatsapp* dan Bianka Lubis kirimkan ke grup yang berisikan siswa kelas IV. Pukul 4.00 penulis menemui Ibu Erda dan Bapak udung untuk memberikan kenang-kenangan sebagai tanda terimakasih karena sudah dibantu untuk proses penelitian penulis.

## Lampiran 5



Tempat Penelitian berlangsung



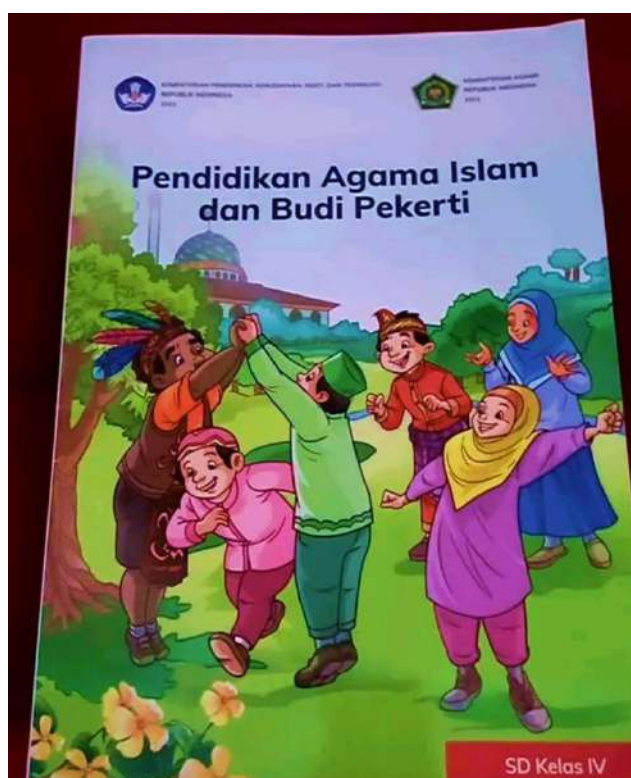
Wawancara dengan kedua guru pengajar Pendidikan Agama Islam



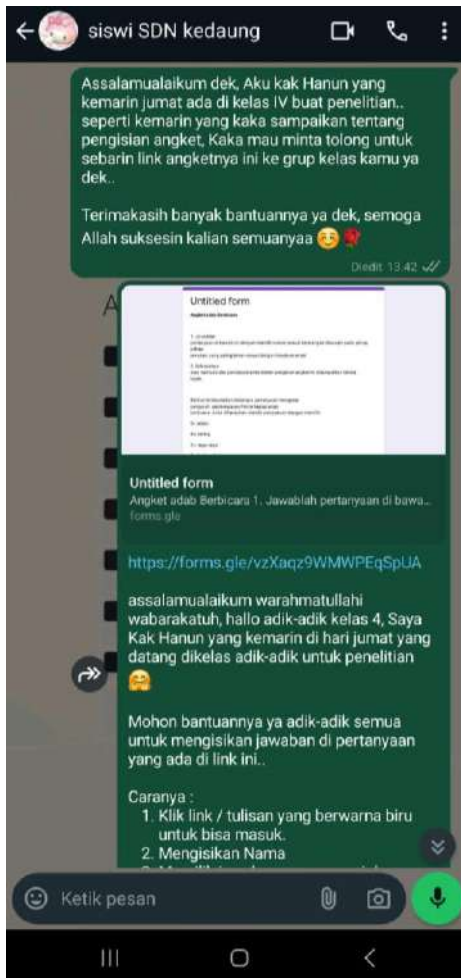
Observasi selama pembelajaran berlangsung



Meneliti di kelas IV berada di lantai 2



Buku yang digunakan Guru PAI dalam mengajar



Penulis mengirimkan Link Pengisian Angket

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Arij Hanun Athaya, lahir pada tanggal 13 Februari 2002 di Kota Jakarta. Putri kedua dari pasangan Sujarwo dan Suharni. Pernah bersekolah di SDN Kedaung lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan di SMPN 10 Depok lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan di SMA Nusantara Plus lulus pada tahun 2020, Pada tahun 2020 belajar di Madinah Salam, kemudian pada tahun 2021 sempat mondok di Pesantren Madinatul Quran Jonggol selama 3 bulan. Penulis melanjutkan ke Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Pematang (INSIP) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan penulis berkuliah sambil membuat konten untuk di *upload* ke *channel* YouTube *Quran Cover*. Saat ini penulis masih menempuh jenjang penyelesaian skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Adab Berbicara Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedaung Kota Depok”